

**PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS
IV DI SDN JATIREJO KABUPATEN JOMBANG.**

Jessy Tri Maharani¹, Claudya Zahrani Susilo²
^{1,2} PGSD FIP Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng
1trimaharaniessy@gmail.com , 2claudyasusilo@unhasy.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the reward and punishment method on students' learning discipline in mathematics for fourth-grade students at SDN Jatirejo, Jombang Regency. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental method using a One Group Pretest-Posttest Design. The subjects of this study were 21 fourth-grade students. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The data analysis techniques used were descriptive statistics, Shapiro-Wilk normality test, and Paired Sample T-Test. The results showed that the average pretest score was 59.05, while the average posttest score increased to 83.81. The hypothesis test results indicated a significance value of < 0.05 , meaning that there was a significant effect of the reward and punishment method on students' learning discipline. Therefore, the reward and punishment method can be used as an effective strategy to improve students' learning discipline in mathematics learning.

Keywords: reward, punishment, learning discipline, mathematics, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode reward dan punishment terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas IV di SDN Jatirejo Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen melalui desain One Group Pretest-Posttest. Subjek penelitian berjumlah 21 peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji Paired Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 59,05, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 83,81. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari metode reward dan punishment terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Dengan demikian, metode reward dan punishment dapat digunakan sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

Kata Kunci: reward, punishment, kedisiplinan belajar, matematika, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fase awal yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional karena berperan dalam membentuk karakter, sikap, dan kemampuan akademik peserta didik (Kemdikbud, 2020). Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang pendidikan formal pertama memiliki peranan strategis dalam mengembangkan kompetensi dasar yang menjadi bekal peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Proses pembelajaran di SD tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan pada penanaman nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian (Sari & Nugroho, 2021).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran matematika, tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, menarik, dan memotivasi agar peserta didik aktif dalam proses belajar (Rahmawati, 2020). Hal ini penting karena matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang abstrak dan menantang bagi peserta didik sekolah dasar (Putri & Santoso, 2021). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis masalah, permainan edukatif, serta penggunaan media

pembelajaran yang menarik (Rahman, 2020).

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan guru, tetapi juga oleh kedisiplinan belajar peserta didik. Pendidikan dasar memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik pada jenjang berikutnya, sehingga guru di tingkat ini harus mampu merancang pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik (Wibowo et al., 2022). Pendidikan tidak hanya menghasilkan nilai akademik, tetapi juga harus mampu membangun sikap disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter. Oleh karena itu, guru perlu memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan mendukung pembentukan perilaku peserta didik yang lebih baik (Salsabilah et al., 2021).

Disiplin belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk secara sadar dan sukarela mengatur diri dalam mematuhi aturan, menghargai waktu, dan melaksanakan tanggung jawab belajar (Naibaho et al., 2020). Disiplin menjadi aspek penting dalam pendidikan karena berkaitan erat dengan pengendalian diri, kepatuhan terhadap aturan, serta pembentukan tanggung jawab dalam jangka panjang. Ulum (2023:27–28) menjelaskan bahwa disiplin adalah kondisi ketertiban yang muncul dari kesadaran individu untuk mengikuti aturan secara sukarela. Dengan demikian, disiplin bukanlah sesuatu

yang muncul secara instan, tetapi perlu dibentuk melalui latihan, pembiasaan, dan bimbingan yang berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk kedisiplinan belajar peserta didik adalah melalui penerapan reward dan punishment. Reward merupakan bentuk penghargaan atau pengakuan terhadap perilaku positif peserta didik yang bertujuan memperkuat dan mendorong perilaku tersebut (Pribadi et al., 2021). Reward juga dapat berupa hadiah, penghargaan, atau imbalan yang diberikan agar peserta didik termotivasi untuk meningkatkan pencapaiannya (Prastiwi et al., 2024). Fungsi reward adalah untuk meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan semangat berkompetisi, dan mendorong peserta didik agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran (Rosyid & Wahyuni, 2021; Risasongko et al., 2023).

Sebaliknya, punishment merupakan bentuk konsekuensi yang diberikan ketika peserta didik melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Punishment tidak selalu bersifat negatif atau menyakiti secara fisik, tetapi dapat diberikan secara edukatif untuk mengarahkan perilaku peserta didik agar lebih baik (Pribadi et al., 2021). Hukuman bertujuan untuk membentuk perilaku yang sesuai harapan dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tertib serta kondusif (Rosyid & Wahyuni, 2021; Aji Budiarto, 2023; Pratiwi et al., 2024). Dengan penerapan yang tepat,

reward dan punishment dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment memiliki hubungan positif terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik. Sukma et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pemberian hadiah dan sanksi terhadap disiplin peserta didik. Sejalan dengan itu, Yohand dan Bila (2023) juga menemukan bahwa penerapan reward dan punishment dapat menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa reward dan punishment dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk perilaku disiplin.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN Jatirejo Kabupaten Jombang, ditemukan bahwa tingkat kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih beragam. Sebagian peserta didik telah menunjukkan perilaku disiplin yang baik, namun sebagian lainnya masih kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, perhatian orang tua, kebiasaan belajar, serta kesadaran diri peserta didik dalam mengikuti aturan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan

belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas IV di SDN Jatirejo Kabupaten Jombang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tidak hanya mendukung hasil belajar, tetapi juga mampu membentuk karakter disiplin peserta didik sejak pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal dikelas IV SDN Jatirejo Kabupaten Jombang, ditemukan bahwa disiplin cukup dominan bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Peserta didik di kelas tinggi mempunyai tingkat disiplin belajar yang berbeda-beda. Sebagian dari peserta didik memiliki disiplin baik dan kurang baik. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki perbedaan cara belajar, motivasi, perhatian orang tua dan yang terpenting yaitu kesadaran diri untuk belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata Pelajaran matematika kelas IV di SDN Jatirejo Kabupaten Jombang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata Pelajaran matematika kelas IV di SDN Jatirejo Kabupaten Jombang sebelum dan sesudah penerapan metode reward dan punishment terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata Pelajaran matematika kelas IV di SDN Jatirejo Kabupaten

Jombang. Penelitian ini menegaskan bahwa rendahnya kedisiplinan belajar peserta didik pada mata Pelajaran matematika. Oleh karena itu, penggunaan metode reward dan punishment menjadi solusi yang relevan dan perlu diuji pengaruhnya melalui penelitian kuantitatif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan desain One Group Pretest-Posttest (Sugiono, 2023). Penelitian dilaksanakan di SDN Jatirejo, Kabupaten Jombang. Subjek penelitian adalah kelas IV yang berjumlah 21 peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas IV di SDN Jatirejo Kabupaten Jombang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan angket pemahaman konsep penjumlahan bersusun yang diberikan dalam bentuk pernyataan angket Pretest dan Posttest. Pretest diberikan sebelum pembelajaran menggunakan metode reward dan punishment untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan Posttest diberikan

setelah perlakuan untuk mengetahui hasil pengaruh dari metode reward dan punishment. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis Statistic deskriptif, Uji validitas, Uji reliabilitas, Uji normalitas, dan Uji t. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan valid apabila setiap butir pernyataan mampu mengungkap data sesuai dengan aspek yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir angket benar-benar dapat mengukur kedisiplinan belajar peserta didik. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian apabila digunakan secara berulang dalam kondisi yang relatif sama. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap, ajeg, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa angket kedisiplinan belajar memiliki konsistensi internal yang baik. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-wilk untuk mengetahui

apakah data berdistribusi normal. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t Paired Sample T test untuk mengetahui besar pengaruh kedisiplinan belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode reward dan punishment.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas IV di SDN Jatirejo Kabupaten Jombang. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan desain One Group Pretest dan Posttest, yaitu memberikan angket sebelum dan sesudah perlakuan.

Sebelum pembelajaran menggunakan metode reward dan punishment, peserta didik terlebih dahulu diberikan Pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah itu, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode reward dan punishment, kemudian diakhiri dengan pemberian Posttest untuk mengetahui kedisiplinan belajar setelah perlakuan.

Jumlah peserta didik yang menjadi objek adalah 21 peserta

didik. Data yang diperoleh berupa nilai Pretest dan Posttest yang kemudian dianalisis untuk melihat pengaruh kedisiplinan belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode reward dan punishment pada mata pelajaran matematika terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil belajar peserta didik mulai dari pre-test dan post-test untuk mengevaluasi pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan belajar peserta didik pada mata Pelajaran matematika pada pre- test dan posttest disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Hasil *Pretest* dan *Posttes*

Berdasarkan tabel 1 yang disajikan, dapat dilihat perbandingan ketuntasan hasil kedisiplinan belajar peserta didik pada mata Pelajaran matematika kelas IV, baik sebelum maupun setelah perlakuan reward dan punishment. Pada hasil Pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih tergolong rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 59,05.

Jika dilihat dari Tingkat kedisiplinan belajar, sebagian kecil

peserta masih berada di bawah standar ketuntasan, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan belajar awal masih rendah.

Rendahnya hasil Pretest ini menunjukkan bahwa kurangnya nilai kedisiplinan belajar peserta didik pada mata Pelajaran matematika.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode reward dan punishment peserta didik diberikan Posttest untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan peserta didik. Hasil Posttest menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan dibandingkan dengan hasil Pretest. Besar pengaruh yakni sebesar 41%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa perlakuan reward dan

Keterangan	Pretest	Posttest
N	21	21
Rata-rata	59,05	83,81
Nilai Tertinggi	73	93
Nilai Terendah	45	75

punishment memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

Peserta didik yang sebelumnya kurang dalam kedisiplinan belajar, setelah diberikan pembelajaran dengan metode reward dan punishment menjadi lebih disiplin belajar pada pembelajaran matematika.

Selain itu, perlakuan reward dan punishment juga membuat peserta didik lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas pembelajaran. Peserta didik juga mendengarkan penjelasan pendidik dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif.

Jika dibandingkan antara hasil Pretest dan Posttest terlihat adanya perbedaan yang sangat jelas. Sebelum penggunaan metode reward dan punishment nilai rata-rata peserta didik masih rendah dan setelah penggunaan metode reward dan punishment nilai rata-rata meningkat secara signifikan.

Perubahan ini menunjukkan bahwa telah terjadi pengaruh yang cukup besar. Peserta didik yang sebelumnya kurang disiplin belajar pada mata Pelajaran matematika, setelah diberikan pembelajaran dengan metode reward dan punishment menjadi lebih disiplin belajar pada Pelajaran matematika.

Table 2 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Keterangan	Mean	df	Sig. (2-tailed)
Pretest	-2476	20	<,0001
Posttest			

Pada table 2, untuk memastikan bahwa peningkatan yang terjadi bukan kebetulan, dilakukan uji statistic menggunakan uji t Paired Sample T-test. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $< 0,0001$, yang berarti lebih kecil dari $0,05$.

Dengan demikian, uji hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan belajar peserta didik dapat diterima.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan perlakuan reward dan punishment yang tepat dapat memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu lebih aktif menggunakan perlakuan reward dan punishment agar peserta didik memiliki kedisiplinan belajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran matematika, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kedisiplinan belajar peserta didik kelas IV SDN Jatirejo Jombang pada mata pelajaran

matematika sebelum diterapkannya metode *reward* dan *punishment* tergolong rendah. Dari 21 siswa yang diteliti, hasil angket awal (*pre-test*) menunjukkan nilai terendah sebesar 45 dan nilai tertinggi 73, dengan rata-rata sebesar 59,05.

2. Setelah penerapan metode *reward* dan *punishment*, kedisiplinan belajar peserta didik mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil angket akhir (*post-test*), diperoleh nilai terendah sebesar 75 dan nilai tertinggi 93, dengan rata-rata nilai mencapai 83,81.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas IV di SDN Jatirejo Kabupaten Jombang.

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar ,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($<,0001 < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima. Artinya, penggunaan metode *reward* dan *punishment* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Damanik, R. M., Purba, N. A., & Raja Sihombing, P. S. (2023). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SSD HKBP Batu IV T.P 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 1932–1943. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3177>
- Damayanti, et all. (2023). Strategi

Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719.

<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

Prastitasari, H., Ali, I. H., Jannah, F., & Prihandoko, Y. (2025). Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Problem-Based Learning in Elementary School Mathematics Education. *JoJournal of Creativity and Innovation on Elementary School (JCIES)*, 01(01), 13–22.

Pratiwi, S., Wibowo, Y. A., & Rahayu, W. Y. (2024). Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Reward and Punishment pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 8(2), 329–338.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4740>

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.